

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebuah penelitian perlu adanya metode untuk membantu dalam memecahkan masalah yang akan diteliti serta mendapatkan sasaran yang tepat dalam mencapai target yang telah dipertimbangkan sebelum melaksanakan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif berupa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang merupakan suatu pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang berbentuk rangkaian siklus (Arikunto: 2010).

Pada dunia pendidikan PTK muncul sejak sekitar sepuluh tahun yang lalu dan langsung menjadi terkenal karena adanya kesadaran pelaku kegiatan yakni guru sebagai pengajar dan pendidik yang merasa tidak puas terhadap hasil kerjanya, dengan didasari atas kesadaran sendiri itulah pelaku yang bersangkutan mencoba untuk menyempurnakan pekerjaannya, dengan cara melakukan percobaan yang dilaksanakan secara berulang-ulang, dan dalam prosesnya itu diamati dengan sungguh-sungguh sampai mendapatkan proses yang dirasakan memberikan hasil yang lebih baik dari semula. (Arikunto, 2010:128)

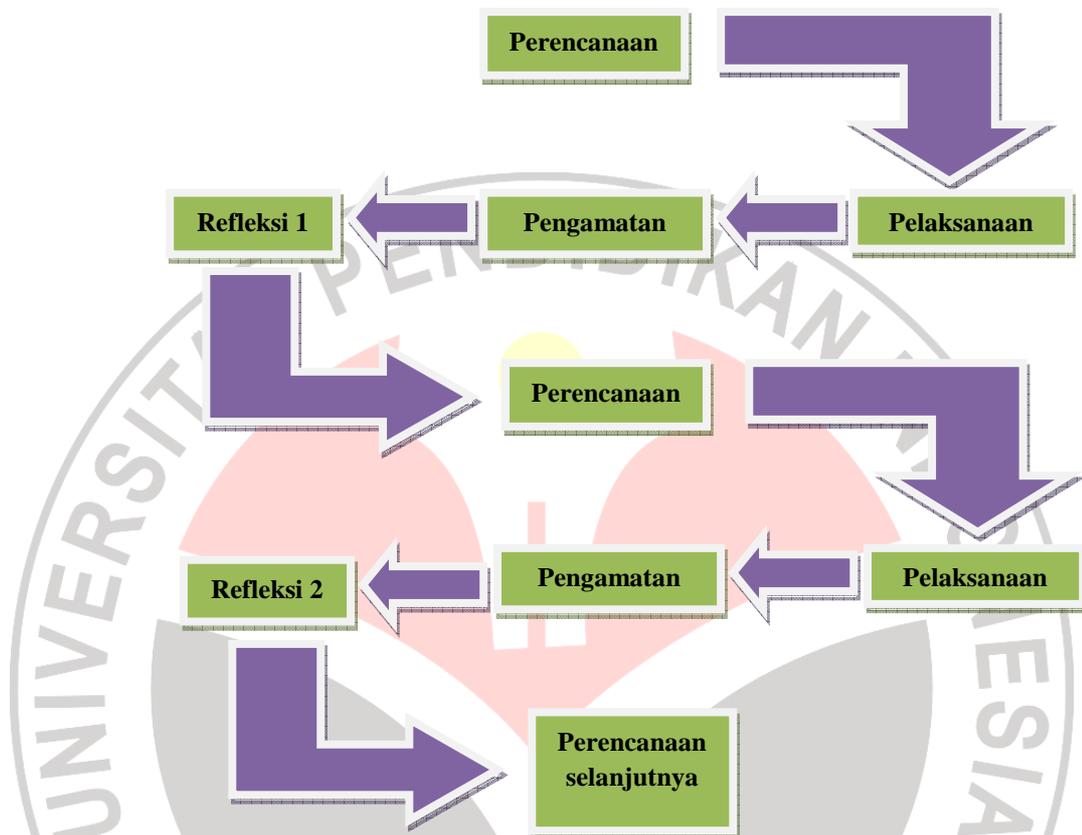
Sama halnya dengan keadaan yang sering ditemukan di sekitar kita bahwa hampir seluruh lembaga pendidikan memiliki masalah yang bersangkutan dengan rendahnya hasil belajar siswa dan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi

yang sudah dibahas dalam pembelajaran di kelas. Diharapkan dengan digunakannya metode PTK ini oleh peneliti, siswa dapat meraih suatu hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya yaitu apabila pada saat selesai melaksanakan pertemuan pertama guru membahas materi tertentu dan pemahaman serta hasil belajar siswa masih belum baik, maka pada pertemuan selanjutnya guru akan mengulang pembahasan dengan memperbaiki cara mengajar guru atau dengan menambahkan penggunaan model-model pembelajaran tertentu yang akan menumbuhkan rasa semangat belajar siswa ketika melakukan pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan berimbas pada hasil belajar siswa yang ikut meningkat.

B. Model Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, model yang digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto: 2010), kedua ahli ini memandang komponen sebagai langkah dalam siklus, terdapat 4 tahapan dari sebuah siklus yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Setelah sebuah siklus itu dilaksanakan dan hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan maka diadakan refleksi untuk mencermati apa yang sudah terjadi, dari terselesaikannya refleksi lalu disusun sebuah perbaikan yang diaktualisasikan dalam bentuk suatu rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, begitu seterusnya.

Berikut ini merupakan gambar dari siklus yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart :



Gambar 3.1
Alur siklus PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart
(Arikunto: 2010)

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Suntenjaya Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

D. Prosedur Penelitian

Berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, bahwa metode ini terdiri dari 4 tahapan proses (perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi) dengan beberapa siklus/ alur yang saling berkaitan secara berkesinambungan. Penjelasan lengkap mengenai prosedur setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 3) Membuat lembar *Pre-Test*
- 4) Membuat lembar kerja siswa.
- 5) Membuat lembar evaluasi pembelajaran.
- 6) Membuat instrument non tes, berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan lembar observasi pemahaman siswa.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru mengkondisikan kelas ke dalam situasi belajar yang kondusif (merapikan siswa dan berdoa, mengabsen/mengisi daftar kelas).

- 2) Guru memberikan soal *pre test* kepada siswa.
- 3) Guru menginformasikan tema materi yang akan dibahas serta tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.
- 4) Guru menggali pengetahuan awal siswa mengenai masalah sosial.
- 5) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, yaitu dalam satu kelompok terdiri dari 5 orang yang heterogen (campuran antara siswa perempuan dan laki-laki).
- 6) Guru memotivasi siswa untuk terlibat pada aktivitas pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 7) Guru memberikan Lembar Kerja Siswa dan memberikan pengarahan mengenai cara pengerjaan LKS harus dikerjakan bersama kelompoknya dengan cara memecahkan masalah untuk menjawab pertanyaan yang terdapat dalam LKS.
- 8) Guru membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai pada saat masing-masing kelompok sedang mencari cara untuk memecahkan masalah yang terdapat pada LKS.
- 9) Guru membantu mengembangkan dan menyajikan hasil kerja siswa yang terdapat pada LKS.
- 10) Setelah selesai mengerjakan LKS secara berkelompok, LKS tersebut dikumpulkan dan masing-masing kelompok secara bergantian mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.

- 11) Guru bersama siswa membahas hasil presentasi yang sudah dilakukan siswa dengan cara menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang sudah dilalui oleh siswa pada saat mengerjakan LKS.
- 12) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan yang sudah dilakukan oleh siswa.
- 13) Pemberian tugas individu (*post test*).
- 14) Guru beserta siswa melakukan tanya jawab mengenai kesulitan siswa ketika mengerjakan LKS dan soal post tes serta hal-hal yang belum dipahami oleh siswa
- 15) Guru memberikan penguatan materi berdasarkan konsep yang benar.
- 16) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

c. Observasi

Observasi dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat.

d. Refleksi

Setelah pengamatan selesai dilakukan, kemudian peneliti bersama teman sejawat melakukan kegiatan refleksi pada akhir setiap tindakan. Pada kegiatan refleksi, peneliti dan observer mendiskusikan hasil pengamatan tindakan yang telah dilaksanakan berupa hasil LKS, *post tes*, dan lembar observasi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan

pemahaman siswa yang telah dicapai dalam pembelajaran siklus ke-I sebagai masukan untuk pelaksanaan tindakan siklus II.

2. Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

b. Pelaksanaan

Peneliti melakukan pembelajaran *Problem Based Learning* berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama.

c. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran *Problem Based Learning* dan pengamatan terhadap pemahaman siswa.

d. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* dalam peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.

E. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pada pengertian yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:203) dapat dijelaskan bahwa instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang

digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik atau memiliki arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih memudahkan peneliti ketika akan melakukan pengolahan data.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen-instrumen sebagai berikut :

1. Lembar Tes

Lembar tes merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki oleh individu atau kelompok berupa pertanyaan atau latihan. Peneliti menggunakan 3 buah tes yaitu :

a. Lembar *Pre-test*

Lembar ini bertujuan untuk mengetahui nilai awal dan pemahaman siswa mengenai materi yang akan diajarkan, pre tes ini hanya dilakukan pada siklus I saja.

b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar ini dikerjakan secara berkelompok, siswa mendiskusikan pertanyaan dan mencoba memecahkan masalah bersama bertukar pendapat/memberikan masukan bagi kelompok untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa dalam berpikir kritis, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

c. Lembar evaluasi (*Post-Test*)

Lembar ini dikerjakan secara individu untuk mengukur pemahaman dan hasil belajar siswa setelah melaksanakan tugas kelompok yaitu pada saat mengerjakan LKS.

2. Lembar Non Tes

a. Lembar observasi (pengamatan)

Pada penelitian ini dilakukan pengamatan bagi siswa berupa pengamatan terhadap pemahaman siswa oleh guru sebagai peneliti, sedangkan pengamatan pelaksanaan pembelajaran PBL yang diamati oleh observer yakni : guru kelas IV dan rekan sejawat mengenai cara mengajar/kegiatan guru selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disusun oleh guru/peneliti, lembar tersebut berisi tentang urutan kegiatan siswa dan guru yang dilakukan ketika pembelajaran.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi langkah-langkah yang terdiri dari: Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, skenario, media dan sumber, teknik penilaian berupa LKS dan lembar evaluasi yang diberikan ketika skenario pembelajaran berlangsung, penskoran nilai hasil kerja dan evaluasi siswa.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data ini ditulis berdasarkan pedoman observasi, LKS, dan tes. Analisis data ini dilakukan dari awal sampai akhir pelaksanaan dari setiap siklus. Data tentang peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran PBL pada pembelajaran IPS tentang masalah sosial. Data diolah dan disajikan secara kualitatif deskriptif dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengolahan hasil tes

Data mentah yang diperoleh dari hasil tes, kemudian diolah melalui cara penskoran, menilai setiap siswa, menghitung nilai rata-rata kemampuan siswa untuk mengetahui gambaran yang jelas mengenai presentasi kelompok dalam memahami pembelajaran IPS.

Untuk menghitung rata-rata nilai siswa rumus yang digunakan sebagai berikut:

Rumus menghitung rata-rata nilai siswa (Sudjana: 2009)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan: \bar{X} = Rata-rata hitung

$\sum X$ = Jumlah Nilai

N = Banyaknya data

Untuk menghitung persentasi keberhasilan atau ketuntasan siswa dalam belajar maka dihitung menggunakan rumus: (Sudjana: 2009)

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100$$

Keterangan:

P = ketuntasan belajar

$\sum P$ = jumlah semua siswa yang tuntas belajar

$\sum N$ = jumlah seluruh siswa

2. Pengolahan data hasil observasi

Hasil observasi terhadap pemahaman siswa dan pelaksanaan pembelajaran dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Berupa paparan dan penjelasan dengan kalimat yang menggambarkan mengenai hasil observasi di kelas terhadap peningkatan pemahaman siswa dan peningkatan pembelajaran pada setiap siklus.

Untuk mengolah hasil observasi pemahaman siswa dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan skala nilai 1-4 (Sudjana: 2009)

$$\bar{X} = \frac{\text{skor hasil observasi}}{\text{total aspek yang diamati}}$$

Keterangan:

4 = Sangat Baik (SB)

3 = Baik (B)

2 = Cukup (C)

1 = Kurang (K)

Rata-rata skala 1-4 yaitu:

3.01 – 4.00 Sangat Baik (SB)

2.01 – 3.00 Baik (B)

1.01 – 2.00 Cukup (C)